



## **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Generasi Penerus Keluarga Di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti**

**Desy Try Anandika Putri\*, Almasdi Syahza, Brilliant Asmit**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Kemiskinan, Pendidikan, Pedesaan, Ekonomi Pesisir, Sumber Daya Manusia

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap tingkat pendidikan generasi penerus keluarga pada Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini mengambil variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu kemiskinan, serta variabel terikat yaitu tingkat pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan generasi penerus keluarga dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial). Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan, terutama di daerah Kabupaten Kepulauan Meranti yang kondisi angka kemiskinan tinggi. Sehingga menyebabkan terhambatnya dalam akses pendidikan serta menurunkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pendidikan di pedesaan melalui pemberdayaan ekonomi dan peran kebijakan pemerintah sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong kemajuan sosial.

### **Keywords**

**Keywords:** Poverty, Education, Rural, Coastal Economy, Human Capital

### **Abstract**

This research is a type of quantitative method research that aims to determine the effect of poverty on the level of education of the next generation of families in West Rangsang District, Meranti Islands Regency. This study took variables consisting of independent variables, namely poverty, and the dependent variable, namely the level of education. The data collection techniques used were documentation and questionnaires. Based on the results of the research that has been conducted, it shows that poverty affects the level of education of the next generation of families by using a simple linear regression formula and hypothesis testing using the t (partial) test. The research findings show that the low level of education, especially in the Meranti Islands Regency area where the poverty rate is high. So that it causes obstacles in access to education and reduces the quality of human resources. Therefore, efforts to improve education in rural areas through economic empowerment and the role of government policies are very important to reduce poverty and encourage social progress.

\*Corresponding Author: **Desy Try Anandika Putri**, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

Email: [desy.try6289@student.unri.ac.id](mailto:desy.try6289@student.unri.ac.id)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.708>

History Artikel:

Received: 14 November 2024 | Accepted: 26 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan maka terciptalah masyarakat yang cerdas. Dengan terciptanya masyarakat yang cerdas maka terwujudlah cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bukan lagi menjadi kewajiban melainkan merupakan hak seluruh rakyat Indonesia. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan di sekolah tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras dan antar golongan.

Pendidikan di Indonesia sendiri mempunyai banyak jenis, mulai dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis pendidikan dalam Arlen Etling: (a) Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, (b) Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, pasar, perpustakaan, dan media massa, (c) Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dapat dikatakan jika pendidikan dasar adalah gerbang awal dari modal manusia untuk pendidikan menengah dan tinggi. Investasi di tingkat pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang sains dan teknologi dapat mempercepat peningkatan pendapatan masyarakat melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi. Sofian et al. (2016) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan tinggi, terutama tingkat universitas dengan peningkatan pendapatan dan pengurangan kemiskinan.

Pendidikan terkait dengan kemiskinan dan pendapatan, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Pada tingkat mikro, individu atau rumah tangga yang buta huruf kurang produktif, pekerjaan subsisten, dan tidak tetap pada tingkat kehidupan yang sangat rendah, kebanyakan hidup di bawah garis kemiskinan. Pada tingkat makro, negara-negara dengan masyarakat yang buta huruf atau kurang berpendidikan tidak dapat keluar dari ketertinggalan, tidak mampu meningkatkan produktivitas mereka secara substansial, dan sebahagian tetap bertahan dengan standar hidup yang rendah. Sesuai juga dengan penelitian Maryani et al. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan

disebabkan oleh mahalnya biaya pendidikan, kurang meratanya kesempatan pendidikan, berdasarkan penjelasan bahwa pendidikan adalah pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian tersebut.

Kemiskinan salah satu permasalahan yang tidak pernah hilang dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan juga menjadi permasalahan fenomenal di semua bidang ekonomi yang menjadi titik fokus keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terutama pada negara yang sedang berkembang. Kemiskinan juga mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia termasuk kategori negara yang berkembang mengetahui pentingnya untuk memperhatikan permasalahan kemiskinan dan mengusahakan bagaimana upaya untuk menurunkannya dalam target tahunan pemerintah.

Salah satu kabupaten yang merasakan ketimpangan dan banyaknya daerah tertinggal di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kepulauan Meranti. Kabupaten tersebut merupakan pemekaran dari kabupaten induk yakni Kabupaten Bengkalis. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten otonomi baru yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009. Kabupaten Kepulauan Meranti ini memiliki penduduk miskin yang cukup tinggi. Tingginya angka persentase kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti disebabkan oleh minimnya potensi daerah, industri belum berkembang serta mahalnya biaya transportasi laut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di suatu wilayah terutama pada Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhinya jumlah penduduk miskin adalah kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kepulauan Meranti dan Provinsi Riau (Persen)

Tahun	Kab. Kepulauan Meranti	Riau
2014	33,85%	3,07%
2015	34,08%	3,27%
2016	30,89%	3,07%
2017	28,99%	3,05%
2018	27,79%	2,85%
2019	26,93%	7,08%
2020	25,93%	6,82%
2021	25,68%	7,12%
2022	23,84%	6,78%
2023	22,98%	6,68%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel di atas yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat perbandingan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 0,86%. Meskipun mengalami penurunan, persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti masih tergolong tinggi yaitu sebesar 22,98%, sedangkan jika dilihat dari persentase penduduk miskin di Provinsi Riau pada tahun 2023 adalah sebesar 6,68%. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti selalu lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Riau secara keseluruhan. Jadi dapat dilihat meskipun persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti telah mengalami penurunan, namun masih tergolong tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Riau secara keseluruhan sehingga hal ini menjadi masalah berkelanjutan pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti salah satunya dalam biaya untuk melanjutkan pendidikan formal.

Kondisi kemiskinan pada Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk kategori kemiskinan absolut yang di mana suatu kondisi di daerah tersebut pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan pemenuhan standar kesejahteraan.

Dengan tingginya angka kemiskinan pada Kabupaten Kepulauan Meranti tersebut tentunya berdampak pada aspek kehidupan masyarakat, salah satunya pada Kecamatan Rangsang Barat yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti ini kondisi pendidikannya masih sangat rendah, mereka masih menganggap pendidikan adalah hal yang tidak terlalu penting sehingga anak yang tamat SD tidak melanjutkan pendidikan nya ke tingkat SMP hal ini disebabkan keterbatasan biaya orang tua sehingga anak lebih memilih ikut bekerja bersama orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nursita, 2022).

Menekan keluarga miskin dapat dilakukan melalui percepatan pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya. Pembangunan pedesaan harus mengikuti empat upaya besar, satu sama lain saling berkaitan dan merupakan strategi pokok pembangunan pedesaan,

yaitu: Pertama, memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Dalam upaya ini diperlukan masukan modal dan bimbingan-bimbingan pemanfaatan teknologi dan pemasaran untuk memampukan dan memandirikan masyarakat desa; kedua, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pedesaan agar memiliki dasar yang memadai untuk meningkatkan dan memperkuat produktivitas dan daya saing; ketiga, pembangunan prasarana di pedesaan. Untuk daerah pedesaan prasarana perhubungan merupakan kebutuhan yang mutlak, karena prasarana perhubungan akan memacu ketertinggalan masyarakat pedesaan; dan keempat, membangun kelembagaan pedesaan baik yang bersifat formal maupun nonformal. Kelembagaan yang dibutuhkan oleh pedesaan adalah terciptanya pelayanan yang baik terutama untuk memacu perekonomian pedesaan seperti lembaga keuangan (Syahza, 2011). Serta sesuai juga dengan penelitian Asmit et al. (2024) menyatakan kecerdasan masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan dengan menyebarkan pengetahuan ke seluruh wilayah.

Akibatnya, masyarakat pedesaan dapat mengenali peluang yang terkait dengan kesadaran pasar dan memperoleh manfaat dari sumber daya lokal. Modal manusia menjadi landasan yang membangun kewirausahaan pedesaan. Perannya dalam mendorong inovasi, merangsang niat berwirausaha, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya menggarisbawahi statusnya yang sangat penting dalam kewirausahaan pedesaan. Sehingga hal ini mampu menekan kondisi kemiskinan dengan mengupayakan pertumbuhan ekonomi melalui tanaman seperti pinang, kelapa, kopi, dan karet yang memiliki potensi di daerah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dueramae (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari kemiskinan adalah tingkat pendidikan yang rendah, dikarenakan pendidikan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan pasti akan menyulitkan bagi masyarakat miskin, hal ini dapat dilihat dari dampak kemiskinan terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat Kecamatan Yarang paling dominan adalah rendahnya tingkat pendapatan dan tidak mampu meraih peluang ekonomi, masyarakat tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai, terbatasnya sumber daya alam dan kebijakan pemerintah kurang memperhatikan terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin. Terdapat hubungan antara kemiskinan dengan pendidikan, serta menurut Osman dalam Rashid dan Samat (2018) kemiskinan boleh menyebabkan pencapaian pendidikan rendah dan seterusnya menyebabkan kemiskinan diwariskan daripada ibu bapak kepada anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka

penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap tingkat pendidikan di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan generasi penerus di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti; 2) Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, yaitu untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, opini, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel serta untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dengan menggunakan sampel yang dipilih dari populasi tertentu. Pada penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Kuesioner berperan sebagai pedoman umum untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan daerah yang tergolong kemiskinan relatif tinggi dibandingkan kabupaten lainnya yang terdapat di Provinsi Riau selain itu dengan pertimbangan masalah lainnya yang terdapat pada daerah tersebut. Sampel pada penelitian ini ialah masyarakat terpilih yakni 24 kepala keluarga dari masyarakat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang tercatat mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan memiliki kriteria tertentu sesuai dengan objek untuk diteliti.

Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel yang terikat dan seberapa besar pengaruhnya alat analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis yakni uji t. Data ordinal yang telah diubah menjadi data interval kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kemiskinan (X) terhadap tingkat pendidikan generasi penerus keluarga (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (tingkat pendidikan generasi penerus keluarga)

X = Variabel independen (kemiskinan)

a = Konstanta

b = Koefesien regresi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kemiskinan dilihat dari pendapatan kepala keluarga yang telah ditotalkan dalam satu tahun. Diperoleh melalui angket penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kemiskinan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Pendapatan Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 22.192.000- Rp 32.400.000	Tinggi	1	4,17%
Rp 11.984.000- Rp 22.192.000	Sedang	3	12,50%
Rp 1.776.000- Rp 11.984.000	Rendah	20	83,33%
Jumlah		24	100%

Sumber: Hasil Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Rangsang Barat relatif rendah yaitu sebanyak 20 keluarga (83,33%). Namun demikian, juga terdapat keluarga yang memiliki pendapatan kategori sedang berjumlah 3 keluarga (12,5%) dan 1 keluarga (4,17%) kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendapatan masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar tergolong kategori rendah.

Tabel 3 Distribusi Lama Pendidikan Formal Generasi Penerus Keluarga Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	8,33%
SMP	11	45,38%
SMA	8	33,34%
Perguruan Tinggi (S1)	3	12,5%
Jumlah	24	100%

Sumber: Hasil Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa komposisi responden yang berlatar belakang pendidikan dominan adalah SMP sederajat sebanyak 11 orang atau sebesar 45,84% sedangkan untuk responden berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 8 orang atau sebesar 33,34% kemudian responden yang berlatar belakang pendidikan Sarjana S1 sebanyak 3 orang atau sebesar 12,5% serta responden latar belakang pendidikan SD berjumlah 2

orang atau sebesar 20,83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa jenjang pendidikan formal anak di masyarakat Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang paling banyak diselesaikan adalah hingga tahap pendidikan SMP.

### ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Unstandardized Coefficients (B)		
1	(Constant)	.881
	Kemiskinan	1.133

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 5 diketahui bahwa constanta sebesar 0.881 dan kemiskinan sebesar 1.133. Maka dapat diinput ke dalam persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = 0.881 + 1.133X + e$$

Nilai konstanta sebesar 0.881 bermakna bahwa apabila tingkat kemiskinan konstan atau nol maka tingkat pendidikan generasi penerus dibawah rata-rata yaitu tidak tamat SMP. Pada nilai koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar 1.133. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada tingkat kemiskinan (pendapatan) maka tingkat pendidikan generasi penerus akan meningkat, ketika terjadi penurunan tingkat kemiskinan (pendapatan) maka tingkat pendidikan generasi penerus akan menurun. Peningkatan 1.133 pada tingkat kemiskinan dikarenakan tidak semua masyarakat miskin memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sebagian masyarakat dengan tingkat kemiskinan rendah, mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dan nilai standard error (e) merupakan faktor yang berpengaruh selain yang ada dalam penelitian. Artinya, bahwa terdapat faktor lain selain kemiskinan menurut hasil penelitian yang dilakukan Zulkarnain, Z., & Sari, M. (2019) menyatakan bahwa Lingkungan, ekonomi keluarga, keluarga dan perhatian orangtua mempengaruhi tingkat pendidikan.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menggunakan Uji t. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t (Parsial) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 0,05 artinya variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai signifikansi 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	2.153	.043
Kemiskinan	3.618	.002

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil data diatas pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (n-k-1) : \alpha/2 \\ &= (24-1-1) : 0,05/2 \\ &= 22 : 0,025 \\ &= 2,073 \end{aligned}$$

Jadi nilai Sig.  $0,002 < 0,05$  dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,618 > t_{tabel} 2,073$  maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan generasi penerus keluarga.

### PEMBAHASAN

Pada dasarnya kemiskinan secara umum sering diartikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan tingkat pendidikan generasi penerus keluarga yang terdapat pada daerah tersebut. Anak-anak yang berada pada kalangan keluarga yang kurang mampu dengan pendapatan orang tua relatif rendah kebanyakan tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Umumnya keterampilan lebih mudah ditingkatkan apabila jenjang pendidikan semakin tinggi. Pentingnya pendidikan tersebut berpengaruh bagi masyarakat supaya dapat dengan mudah meningkatkan keterampilannya dan mengarah kepada keahlian, dengan demikian produktivitas tersebut mampu meningkatkan ekonomi seseorang sehingga mengurangi kemiskinan ataupun kondisi keterbatasan tersebut.

Daerah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki mayoritas penduduknya yang bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Sebagian besar petani di daerah ini mengusahakan tanaman seperti pinang, kelapa, kopi, dan karet, yang meskipun memiliki potensi, namun harga jualnya tergolong rendah dan cenderung tidak stabil. Harga jual komoditas pertanian yang rendah ini tentu saja sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat. Sebagai daerah yang masih sangat bergantung pada hasil alam, penghasilan petani di sini sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup

yang terus meningkat. Untuk kehidupan sehari-hari penduduk Kecamatan Rangsang Barat harus mengandalkan transportasi laut untuk mengakses berbagai kebutuhan dasar atau menjangkau daerah lain, yang tentunya memerlukan biaya tambahan yang tidak sedikit. Kondisi geografis yang memisahkan kecamatan ini dengan pusat-pusat ekonomi di wilayah lain menjadikan transportasi laut sebagai salah satu akses yang memerlukan biaya tambahan.

Akibatnya, banyak keluarga di sana yang mengalami kesulitan finansial. Beban ekonomi yang tinggi ini juga berdampak pada pendidikan anak-anak mereka. Generasi muda di Kecamatan Rangsang Barat menghadapi tantangan besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterbatasan ekonomi membuat orang tua kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka, sehingga hanya sedikit dari mereka yang dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan terjadinya siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana generasi penerus di daerah ini cenderung mengikuti jejak orang tua mereka yang bekerja di sektor pertanian dengan penghasilan rendah. Dengan kondisi yang seperti ini, kesenjangan sosial dan ekonomi semakin terasa, dan tantangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin besar, terutama pada kelanjutan generasi penerus keluarga dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tahap lebih tinggi.

Sehingga permasalahan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat yang tergolong miskin di Kecamatan Rangsang Barat memberikan dampak yang cukup luas terhadap tingkat pendidikan dalam masyarakat tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai macam aspek yakni lapangan pekerjaan atau pendapatan, sumber daya manusia, sumber daya alam dan kebijakan pemerintah. Dari berbagai macam aspek tersebut dampak kemiskinan bersifat relatif terhadap tingkat pendidikan, dikatakan relatif karena setiap keluarga memiliki dan merasakan dampak yang berbeda dengan keluarga yang lainnya dalam mencapai tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan rendah. Menurut Hadi (2019) dalam penelitiannya menyatakan rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani, angka ini juga bisa menggambarkan kualitas pendidikan penduduk dalam sebuah wilayah. Dan sesuai juga dengan pernyataan Susanto dan Pangesti (2019) dengan pendidikan yang rendah masyarakat akan sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka tidak akan mempunyai penghasilan dan akhirnya mereka menjadi miskin. Begitu pula sebaliknya, dengan pendidikan yang tinggi masyarakat akan mudah mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak yang meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga tingkat kemiskinan

menjadi turun.

Menghadapi hal ini tentunya jika dilihat dalam konteks perekonomian yang semakin berkembang, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang awalnya tidak terpikirkan, bahkan yang memiliki nilai jual rendah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi. Potensi komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Rangsang Barat dapat dimaksimalkan melalui inovasi dan pengembangan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan kestabilan harga jualnya. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah potensi sumber daya manusia, dengan kemampuan dan kreativitas yang dimilikinya, manusia dapat menciptakan dan mengembangkan segala sesuatu yang awalnya tidak terpikirkan dan memiliki nilai jual rendah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi (Mayarni et al. 2023). Memanfaatkan kreativitas, teknologi, serta pendekatan-pendekatan yang lebih modern dalam pengelolaan hasil pertanian, masyarakat petani di Kecamatan Rangsang Barat diharapkan dapat mengubah komoditas yang semula dianggap biasa menjadi produk-produk bernilai tinggi yang memiliki daya saing di pasar. Misalnya, dengan pengolahan lebih lanjut atau diversifikasi produk, seperti mengolah pinang menjadi produk olahan atau memanfaatkan karet untuk industri yang lebih bernilai. Selain itu, pengembangan produk berbasis pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan daya jual dan mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga pasar yang tidak stabil. Gustia et al. (2024) dalam penelitiannya mengatakan penerapan strategi yang cocok bisa menjadi contoh bagaimana meningkatkan peluang untuk berkembang dengan mengadopsi strategi yang tepat serta memperhatikan faktor-faktor yang mendorong adopsi inovasi ramah lingkungan. Melalui inovasi tersebut, petani tidak hanya diharapkan dapat memperoleh harga yang lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Serta kebijakan pemerintah terkait penetapan harga di tingkat petani sangat dibutuhkan untuk memberikan dampak pada peningkatan pendapatan petani skala kecil di pedesaan. Dengan pengembangan komoditas unggulan daerah tersebut dapat meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat pedesaan (Syahza et al. 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandey et al. (2023) berdasarkan penelitian tersebut, rata-rata lama sekolah justru berpengaruh positif terhadap peningkatan kemiskinan. Hal ini dikarenakan rata-rata lama sekolah yang ada di Indonesia masih terlalu rendah, yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (7-9 tahun). Rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah menyebabkan kurangnya daya saing masyarakat dalam kemampuan dan keahlian untuk mencari

pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah dan kurangnya pendapatan dan berujung pada peningkatan kemiskinan. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Namun, terdapat juga faktor lain yang dapat membatasi akses individu terhadap pendidikan, seperti rendahnya upah, kurangnya lapangan kerja, dan inflasi harga barang. Di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tingkat kemiskinan masih tinggi, yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga komoditas, seperti tanaman sagu, yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat di daerah tersebut. Semua faktor ini saling terkait, menunjukkan kompleksitas masalah kemiskinan dan pendidikan di wilayah ini. Dengan ini penting bagi petani terutama petani sagu yang menjadi komoditas utama di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk mampu meningkatkan potensi dalam memanfaatkan pengolahan tanaman sagu tersebut, pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syahza et al. (2023) yakni menyatakan keikutsertaan dalam kelembagaan juga menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajerial dalam mengelola suatu usaha. Semakin lama bergabung dalam kelembagaan petani, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Oleh karena itu, keikutsertaan dalam kelembagaan akan membantu petani untuk mencegah hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian dalam penjualannya.

Hasil temuan penelitian ini sangat penting bagi perencanaan dan pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi seperti Kecamatan Rangsang Barat. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah upaya untuk memperbaiki akses pendidikan, terutama bagi keluarga dengan pendapatan rendah, karena ketidakmampuan untuk memenuhi biaya pendidikan dapat menghambat anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, seperti pemberian beasiswa, bantuan pendidikan, atau subsidi biaya sekolah yang dapat membantu mengurangi beban biaya pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi pertimbangan melihat rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah yang berdampak langsung pada rendahnya daya saing masyarakat dalam dunia kerja, kebijakan pelatihan keterampilan dan peningkatan pendidikan vokasional sangat diperlukan untuk membuka lebih banyak kesempatan bagi generasi muda untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan

mereka.

Pemerintah daerah juga perlu bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan peluang kewirausahaan, sejalan dengan penelitian Asmit et al. (2024) yang menyatakan dengan peningkatan kapasitas pemerintah desa dari kualitas tata kelola pemerintah, selain itu pemerintah dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan kreatif untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Serta kebijakan pemerintah terkait penetapan harga di tingkat petani sangat dibutuhkan untuk memberikan dampak pada peningkatan pendapatan petani skala kecil di pedesaan. Dengan pengembangan komoditas unggulan daerah tersebut dapat meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat pedesaan (Syahza et al. 2023). Sehingga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor yang rawan ketidakstabilan ekonomi, seperti pertanian sagu yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. Dengan demikian, kebijakan yang dibuat serta dukungan ekonomi yang kuat, diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat dalam jangka panjang terutama dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak ke jenjang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan generasi penerus. Artinya ketika keluarga tersebut memiliki kondisi garis kemiskinan yang tinggi maka tingkat pendidikannya rendah, sebaliknya jika keluarga tersebut memiliki pendapatan dan kondisi sosial ekonomi yang stabil maka tingkat pendidikan tinggi, hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang meningkat sehingga mampu menurunkan angka kemiskinan. Dengan kata lain pendidikan sangat efektif untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi kondisi kemiskinan.

Tercapainya pendidikan yang sejahtera dapat dilakukan dengan cara pengentasan kemiskinan melalui program dan kebijakan pemerintah terkait penetapan harga di tingkat petani agar memberikan dampak pada peningkatan pendapatan petani di pedesaan. Dengan pengembangan komoditas unggulan daerah tersebut dapat meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat serta kestabilan pendapatan kepala keluarga sehingga mampu membiayai pendidikan anaknya. Dan juga pemerintah dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan efektif, serta membuat program bantuan pendidikan dan dana bagi anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan akan tetapi terkendala masalah keterbatasan biaya tersebut. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau kembali dengan menimbang variabel lainnya penyebab yang

melatarbelakangi tingkat pendidikan generasi penerus di daerah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Jadi semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin rendah tingkat pendidikan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmit, B., Simatupang, T. M., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Co-Creation Of Collective Values: Nurturing Thriving Rural Entrepreneurship. *Indonesian Journal of Business & Entrepreneurship*, 10(3).
- Asmit, B., Simatupang, T. M., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Uncovering the building blocks of rural entrepreneurship: A comprehensive framework for mapping the components of rural entrepreneurial ecosystems. *Heliyon*, 10(1).
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2023.
- Bloom, D., Canning, D., & Chan, K. (2006). Higher education and economic development in Africa. *Human Development Research*, 5(1), 25-90.
- Dueramae, A. (2018). Dampak Kemiskinan Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Yarang Provinsi Pattani Thailand Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Gustia, W., Syahza, A., & Asmit, B. (2024). Pengembangan Usaha Kecil Berbasis Potensi Lokal Studi Kasus di Kabupaten Kepulauan Meranti. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6469-6474.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media trend*, 14(2), 148-153.
- Mandey, D. R., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 37-48.
- Mayarni, M., Syahza, A., Siregar, S. H., Khoiri, A., Hariyani, E., Nst, M. S., & Sulistyani, A. (2023). Governance Capacity of Creative Economy of Coastal Communities. *KnE Social Sciences*, 291-305.
- Nursita, L. (2022). Pendidikan pekerja anak: dampak kemiskinan pada pendidikan. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 1-15.
- Retno, E. K. (2013). Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rashid, S. M. R. A., & Samat, N. (2018). Kemiskinan keluarga dan pengaruhnya terhadap tahap pendidikan rendah masyarakat luar bandar: Kajian kes di Jajahan Bachok, Kelantan. *e-BANGI*, 13(2), 11-23.
- Sofian, A. A., Adam, A. S., & Afra. (2016). Relationship between household income and educational level (South Darfur rural-Sudan). *International Journal of Advanced Statistics and Probability*, 4(1), 27-30.
- Sugiyarto, S., Mulyo, J. H., & Seleky, R. N. (2015). Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Bojonegoro. *Agro Ekonomi*, 26(2), 115-120.
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37-45.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340-350.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi 2021)*. Pekanbaru: Unri Press.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 297-310.
- Syahza, A., Meiwanda, G., & Tampubolon, D. (2023). Strengthening Riau Province's Oil Palm Policy Based on Strengthening Local Institutions in Riau Province Bengkalis. *KnE Social Sciences*, 447-462.
- Syahza, A., Tampubolon, D., Irianti, M., Meiwanda, G., & Asmit, B. (2023). The Impact of Small-Scale Oil Palm Plantation Development on the Economy Multiplier Effect and Rural Communities Welfare. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(5).